

## **PENDIDIKAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN TOLERANSI DAN HARMONI SOSIAL DI SDN 1 BALUN TURI LAMONGAN**

Received: Mar 29 <sup>th</sup> 2025	Revised: Jun 23 <sup>th</sup> 2025	Accepted: Jul 30 <sup>th</sup> 2025
-------------------------------------	------------------------------------	-------------------------------------

M. Hidhir<sup>1</sup>, Mahbub Junaidi<sup>2</sup>

[hidhir.2020@mhs.unisda.ac.id](mailto:hidhir.2020@mhs.unisda.ac.id), [junaid@unisda.ac.id](mailto:junaid@unisda.ac.id)

**Abstract:** Religious moderation education has an important role in creating tolerance and social harmony in diverse societies. Religious moderation teaches a deep and balanced understanding of religious teachings, as well as their daily application without extreme or fanatical attitudes. Through this education, individuals are taught to respect differences, understand ethnic and cultural diversity, and develop mutual respect between followers of different religions. This education also emphasizes the importance of interfaith dialogue as a way to overcome conflict and build harmonious cooperation. This research aims to identify the form of religious moderation education implemented at SDN 1 Balun Turi Lamongan in building tolerance and social harmony, as well as to evaluate its impact on the formation of religious tolerance among students. The research method used is a qualitative approach, with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis includes collection, reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that religious moderation education at SDN 1 Balun integrates moderation values in every lesson and provides examples and moral messages about the importance of tolerance and social harmony. This implementation has a positive impact, reducing conflict between religious communities, and creating an attitude of mutual respect, respect, mutual assistance and affection despite religious differences. It is hoped that this research can provide recommendations for developing religious education curricula in schools as well as policies related to social harmony.

**Keyword:** Religious, Moderation, Creating Tolerance, Social Harmony

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

<sup>2</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di SDN 1 Balun Turi Lamongan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang bermoral tinggi dan toleran dalam kehidupan beragama. Namun, seringkali pendidikan agama Islam tidak memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan utama pendidikan tersebut, dan lebih fokus pada aspek formal seperti hafalan Al-Quran dan hadis. Untuk mengatasi permasalahan di masyarakat dan lingkungan pendidikan, pendidikan agama Islam sangatlah penting. Selain mempelajari ilmu-ilmu keislaman, pendidikan ini juga harus dibenahi.<sup>3</sup>

Pendidikan agama Islam di SDN 1 Balun Turi Lamongan bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang bermoral tinggi dan toleran dalam kehidupan beragama. Namun, seringkali pendidikan agama Islam tidak memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan utama pendidikan tersebut, dan lebih fokus pada aspek formal seperti hafalan Al-Quran dan hadis. Untuk mengatasi permasalahan di masyarakat dan lingkungan pendidikan, pendidikan agama Islam sangatlah penting. Selain mempelajari ilmu-ilmu keislaman, pendidikan ini juga harus dibenahi.

Banyak lembaga pendidikan resmi dan informal telah mengadopsi berbagai bentuk pengajaran yang diatur. Banyak sekali penyesuaian yang dilakukan terhadap praktik pendidikan moderasi beragama. Gagasan moderasi beragama dapat membangkitkan kesadaran siswa dalam bertindak dan berpikir lebih moderat, menurut beberapa penelitian yang fokus pada implementasi dan penumbuhan pendidikan moderasi beragama di lembaga pendidikan. Studi-studi ini menghasilkan hasil yang positif.

Pendidikan agama Islam dikaitkan dengan pemahaman moderasi dan agama, yang merupakan salah satu alasan utama dikaitkan dengan moderasi. Menurut penafsiran teologis ini, upaya untuk memerangi pemikiran keagamaan yang berkembang belakangan ini yang ragu-ragu menerima keberagaman dan pembedaan, mempunyai keterkaitan erat satu sama lain.<sup>4</sup>

Salah satu tujuan penelitiannya adalah SDN 1 Balun Turi Lamongan, sebuah sekolah unggulan yang tetap memperhatikan latar belakang siswanya. Meski mayoritas

<sup>3</sup> Agus Arifand et al., “Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama,” *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 164–77.

<sup>4</sup> Hayatun Najmi, “Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 17–25, <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>.

siswa SDN 1 Balun Turi Lamongan beragama Islam, namun mereka berasal dari berbagai latar keluarga di lingkungan sekitar. Untuk memfasilitasi pendidikan agama siswa non-Muslim, pihak sekolah telah mengalokasikan waktu tambahan agar mereka dapat dengan nyaman menyelesaikan tugas sekolah sesuai dengan pandangan pribadinya. Guru-guru di SDN 1 Balun berasal dari latar belakang Islam dan non-Muslim, namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk menerapkan pengajaran moderasi beragama yang mengedepankan kerukunan dan toleransi masyarakat. Profil pelajar Pancasila digunakan untuk menyukseskan pengajaran ini.

Dari paparan di atas terfokus dalam pendidikan moderasi membangun toleransi dan harmoni sosial di SDN 1 Balun Turi Lamongan. Disitu para siswa siswi bisa berkomunikasi dengan baik antar umat beragama sehingga terciptanya keharmonisan di lingkungan sekolah, guru juga berperan dalam perkembangan toleransi dan harmoni sosial agar tidak terjadi gesek an antar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Membangun Toleransi Dan Harmoni Sosial. Instrumen dalam pengumpulan data meliputi lembar pertanyaan wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Melalui data observasi dilingkungan sekolah, wawancara dengan guru, dengan siswa siswi terkait Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Membangun Toleransi Dan Harmoni Sosial Di SDN 1 Balun Turi Lamongan yang suda melakukan pembelajaran Toleransi dan Harmoni Sosial.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan bagi peserta didik serta masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “pendidikan” berasal dari kata “didik” yang berarti suatu cara, tata cara, atau perbuatan. dari memimpin ketika ditambahkan akhiran “pe” dan “an”. Mengajar adalah proses membantu individu atau kelompok sosial mengubah nilai dan sikapnya agar

menjadi mandiri.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah segala upaya orang dewasa dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan potensi fisik dan spiritual mereka menuju kesempurnaan diri. Dalam arti luas, pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung sepanjang hidup dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu.<sup>6</sup> Pendidikan dalam moderasi beragama dapat membangun toleransi dan harmoni sosial, berkaitan dengan ini SDN 1 Balun memngambil cara dalam pelaksanaan pembelajarannya menggunakan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembangunan toleransi dan keharmonisan sosial. Dengan cara tersebut, akan lebih memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran mengenai pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai keislaman, berfungsi sebagai metode untuk mengajarkan agama Islam dan nilai-nilai yang terdapat dalam ajarannya, sehingga dapat membentuk pandangan hidup atau "*way of life*".<sup>7</sup> Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kemampuan menghormati hak asasi setiap manusia. Namun, siswa bukanlah robot yang bisa diatur sesuka hati. Sebagai generasi yang perlu kita bantu dan perhatikan perkembangan menuju kedewasaan, kita harus mendidik mereka agar menjadi individu yang mandiri, kritis, dan berakhhlak mulia.

Secara etimologi, istilah "moderasi" berasal dari kata sifat "moderate," yang berarti tidak ekstrem atau berada dalam batasan tertentu. Dalam bahasa Arab, "wasatiyyah" merupakan padanan untuk moderasi, yang mengartikan sesuatu yang berada di posisi tengah antara dua sisi. Dalam pengertian epistemologis, moderasi berarti sikap yang berada di tengah dan tidak melampaui batas.<sup>8</sup> Makna kata "wasatan" adalah pertengahan yang menggambarkan keseimbangan (*al-tawazun*), yaitu keseimbangan

---

<sup>5</sup> Dwi Annisa, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.

<sup>6</sup> Annisa.

<sup>7</sup> Dewi Masitoh, "Telaah Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis," *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 191–204, <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2555>.

<sup>8</sup> Muhamad Syaikhul Alim and Achmad Munib, "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah," *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263, <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.

antara dua hal yang bertentangan: antara spiritualitas individu (*fardiyah*) dan kolektivitas (*jama'iyah*), antara konteks dan teks, serta antara konsistensi (*sabat*) dan perubahan (*tagayyur*).

Sikap hormat dan menghargai terhadap pemeluk agama yang berbeda ditunjukkan dalam toleransi beragama. mirip dengan gagasan “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang multitalfsir namun tetap mengacu pada satu jiwa. Indonesia, negara kepulauan yang terdiri atas pulau-pulau, suku-suku, dan agama-agama, sudah sepatutnya tetap bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan tidak memisahkan diri. Al-Qur'an juga menekankan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, kasih sayang, toleransi, dan solidaritas dalam interaksi sosial, yang merupakan pelajaran penting untuk dipahami manusia di zaman sekarang. Al-Qur'an memuat ayat-ayat yang membahas tentang interaksi sosial:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُوْنُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَ  
تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (Kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-sekali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. (Q.S Al-Maidah:8).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "sosial" merujuk pada masalah yang berkaitan dengan masyarakat atau kebaikan umum, sementara "kerukunan" berarti keselarasan atau keharmonisan. Namun sosial, menurut Enda MC, lebih pada bagaimana individu memperlakukan satu sama lain dengan hormat dan berinteraksi. Masyarakat hidup selaras dengan tujuan masyarakatnya apabila terdapat keharmonisan sosial. Dalam suatu komunitas, solidaritas merupakan indikasi perdamaian sosial.<sup>9</sup> Harmonisasi sosial adalah kombinasi dari dua konsep yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, mencerminkan keadaan keseimbangan dalam kehidupan yang diinginkan oleh setiap masyarakat. Untuk mencapai keharmonisan, penting bagi anggota masyarakat untuk saling menghargai dan peduli satu sama lain.

Dalam membangun toleransi dan haroni sosial, sudah menjadi kewajiban dan tugas oleh seorang guru sebagai pendidik untuk keberhasilan peserta didik dalam belajar

<sup>9</sup> Mahdar Ernita, Rohani Rohani, and Fatimah Depi, “Harmoni Sosial Dalam Tradisi Bakar Tongkang Di Rokan Hilir,” *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 19, no. 2 (2023): 110, <https://doi.org/10.24014/nusantara.v19i2.28458>.

mengajar. Seperti halnya kegiatan yang ada di lingkungan sekolah tersebut kegiatan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW dan kegiatan Ramadhan dalam kegiatan tersebut ada beberapa yang bukan beragama Islam tapi mereka semua senang tidak ada gesekan meskipun berbeda agama dalam satu kegiatan, mereka saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Pendidikan moderasi beragama juga bertujuan membangun toleransi dan harmoni sosial dengan sikap saling menghargai dan menghormati antara pemeluk agama serta menghormati berbagai perbedaan seperti suku, budaya, etnis, dan latar belakang, untuk menciptakan keutuhan antar umat beragama.

Di SDN 1 Balun, pendidikan moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh guru PAI, dengan menanamkan nilai-nilai moderasi yang membangun toleransi dan harmoni sosial, seperti sikap saling tolong menolong, menghormati, membantu, dan tidak membeda-bedakan antar umat beragama. Dalam pendidikan moderasi beragama untuk membangun toleransi dan harmoni sosial, semua guru, termasuk kepala sekolah, guru PAI, dan guru lainnya, menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap pelajaran. Mereka memberikan contoh dan pesan moral kepada peserta didik tentang pentingnya toleransi dan harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari menyisipkan nilai-nilai ini dalam setiap materi pembelajaran adalah agar nilai-nilai moderasi beragama mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik, sehingga mereka tidak merasa terbebani karena nilai-nilai ini ditanamkan secara halus.

Segala sesuatu memang tidak bisa terlepas dari pendidikan pendorong dan penghambat. Kesadaran adalah pendidikan pendorong yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Di SDN 1 Balun, suasana hidup rukun dan damai yang telah terjalin erat tidak lepas dari rasa kekeluargaan yang dimiliki oleh orang-orang di lingkungan tersebut. Namun tentu juga ada penghambat karena di Lembaga Pendidikan SDN siswa belum mampu memahami sepenuhnya dan menerapkan pendidikan yang disampaikan oleh guru dengan semestinya karena usia yang masih tergolong anak-anak dan masih suka bermain. Hasil dari pendidikan moderasi beragama yang dilakukan guru melalui mata pelajaran PAI menunjukkan bahwa peserta didik berhasil mencapai pemahaman tentang moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial. Melalui pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah, peserta didik belajar untuk menghargai dan menghormati perbedaan agama, suku, budaya, etnis, dan latar belakang, sehingga tercipta keutuhan antar umat beragama dan kesatuan Negara Republik Indonesia.

Dalam setiap peserta didik berhak menerima pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Angga, guru PAI di SDN 1 Balun:

“Mungkin salah satu yaitu Pelajar Pancasila (P5) dalam keseluruhan semua suda termasuk Pendidikan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari baik dalam Pendidikan non teknis maupun akademis suda berhasil.”

Diperkuat lagi tentang pengajaran 1 kelas yang ada non islam yaitu Kristen, Hindu dan Islam oleh Bapak Angga Guru PAI SDN 1 Balun. Sebagai berikut:

“Metode tetap seperti biasa Agama Islam khusus Agama Islam saja khusus satu kelas dan ada agama lain yang tidak dijadikan satu dan dipisah ada gurunya masing-masing agama tersebut dan kelasnya pun bergantian ada yang belajar di pure untuk agama hindu, ada yang di masjid, untuk agama islam, dan Kristen ke gerja dan terkadang juga di kelas. Untuk mata pelajaran umum jadi satu kalua untuk pelajaran agama tidak di gabung.”

Upaya penerapan pendidikan moderasi beragama di SDN 1 Balun menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi dan toleransi diterapkan melalui sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan antar agama di lingkungan sekolah. Penjelasan lebih lanjut mengenai penerapan pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial dapat ditemukan dalam penuturan Bu Upi Ernawati, Kepala Sekolah SDN 1 Balun:

“Kami berlandasan pada pasal 28 salah satunya menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memeluk agama dan melaksanakan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing landasan kami utu dengan demikian anak-anak bisa menghormati dan menghargai adanya perbedaan.”

Dalam hal ini, berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan tokoh agama sangat penting untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai keberagaman di SDN 1 Balun. Dengan pemahaman yang mendalam tentang makna keberagaman, siswa akan lebih mampu mengurangi faktor-faktor yang dapat memicu konflik. Dampak toleransi dalam beragama merupakan suatu sikap yang menunjukkan sikap saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain. Seperti kata “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang artinya berbeda namun tetap satu jiwa. Indonesia terdiri dari banyak pulau dan suku serta agama yang berbeda-beda. Makanya kita NKRI, jadi jangan memisahkan diri. Hasil wawancara dari peserta didik memberikan jawaban bahwa dampaknya adalah:

“Antara guru maupun siswa mereka saling hidup rukun berdampingan saling menghargai hususnya kami di sisi sebagai bapak ibu guru selalu memberikan

contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak-anak hidup berdampingan yang ada beberapa agama yaitu Kristen, Hindu dan Islam.”

Sedangkan pernyataan dari Guru dampaknya adalah sebagai berikut:

“Dampaknya juga baik karna di sini didukung dengan lingkungan yang baik juga bukan hanya di sekolah melainkan dari di lingkungan desa juga kita di sekolah menambah I dan mempraktekkan supaya lebih terbiasa saja.”

Toleransi dan harmoni sosial sangat penting dimiliki peserta didik, oleh sebab itu penanaman dan pembiasaan toleransi dan harmoni sosial harus menjadi program Pendidikan di sekolah. Karena di situ mempunyai sifat saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong, dan tidak membeda bedakan satu sama lain meskipun berbeda Agama.

Hasil dari membangun toleransi dan harmoni sosial di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Balun dapat dilihat dalam berbagai aspek, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam perkembangan karakter siswa. Berikut beberapa contoh konkret hasilnya:

#### 1. Hubungan Antar Siswa yang Lebih Baik

Di SDN 1 Balun mengajarkan nilai-nilai toleransi dan harmoni sosial, dimana siswa cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan teman-temannya, tanpa memandang latar belakang agama, suku, atau sosial. Misalnya, siswa dengan latar belakang yang berbeda sering terlihat bermain bersama dan saling membantu dalam kegiatan belajar.

#### 2. Pengurangan Kasus Perundungan (*Bullying*)

Ketika nilai-nilai toleransi dan harmoni sosial diajarkan secara konsisten, ada penurunan signifikan dalam kasus perundungan di sekolah. Siswa SDN 1 Balun menjadi lebih sadar akan pentingnya menghormati perbedaan dan lebih cenderung untuk saling mendukung daripada menyakiti satu sama lain.

#### 3. Keharmonisan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, atau pramuka, siswa yang telah dibekali dengan pendidikan toleransi akan lebih mudah bekerja sama dalam tim. Mereka belajar menghargai peran masing-masing anggota tim dan mengapresiasi kontribusi yang diberikan oleh teman-temannya.

#### 4. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Pengimplementasian sikap toleransi di SDN 1 Balun dilakukan dengan membiasakan mengadakan kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan seluruh siswa. Hasilnya, siswa lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam kegiatan lintas agama atau budaya, seperti acara berbagi saat bulan Ramadan atau perayaan Natal bersama. Ini menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan diantara siswa.

#### 5. Perkembangan Karakter Siswa

Siswa yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan toleransi dan harmoni sosial cenderung berkembang menjadi individu yang lebih empatik, terbuka, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara damai. Karakter ini sangat berharga untuk kehidupan sosial mereka di masa depan.

#### 6. Lingkungan Belajar yang Nyaman dan Aman

Dengan adanya toleransi dan harmoni sosial, lingkungan sekolah menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi semua siswa. Mereka merasa diterima dan dihargai, yang berdampak positif pada motivasi belajar mereka dan prestasi akademik.

### SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep Pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial di SDN 1 Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang digunakan semua Guru baik dari Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru lainnya, yakni dengan menyisipkan muatan nilai-nilai Pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial dalam setiap pelajaran dan memberikan contoh serta pesan-pesan moral kepada peserta didik tentang pentingnya nilai toleransi dan harmoni sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut bisa meliputi sikap saling menghargai perbedaan antar umat beragama, menghormati, dan tolong menolong. Tujuan menyisipkan nilai-nilai Pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial dalam setiap materi pembelajaran yakni agar nilai-nilai Pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial dapat mudah dipahami dan dipraktikan oleh peserta didik. Dengan kondisi tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani karena nilai-nilai dalam Pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial bisa ditanamkan secara halus. Adapun dampaknya yaitu pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial di SDN 1 Balun Turi Lamongan. Pemahaman

yang benar oleh peserta didik dan guru dalam memahami pendidikan moderasi beragama dalam membangun toleransi dan harmoni sosial di lingkungan sekolah dapat menghasilkan dampak positif, yakni memiliki sikap saling menghargai, menghormati, tolong-menolong, dan menyayangi antara setiap pemeluk agama, menghormati segala perbedaan baik itu perbedaan suku, budaya, etnis, latar belakang, dan sebagainya, sehingga dapat mengurangi konflik antar umat beragama dan terciptanya kerukunan dan keutuhan antar umat beragama, serta terciptanya kesatuan Negara Republik Indonesia yang sudah dimiliki sejak dulu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhamad Syaikhul, and Achmad Munib. "Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah." *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 9, no. 2 (2021): 263. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>.
- Annisa, Dwi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1980 (2022): 1349–58.
- Arifand, Agus, Salsabila Enggar Fathikasari, Meytri Kurniasih, Novi Fitriyani Rahmadani, Aprilia Putri, Agus Andrian Setiawan, Aissya Shifa Oktania, and Adelia Eka Rachmadian. "Membangun Harmoni Dan Toleransi Melalui Moderasi Beragama." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 164–77.
- Dewi Masitoh. "Telaah Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9, no. 2 (2023): 191–204. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2555>.
- Ernita, Mahdar, Rohani Rohani, and Fatimah Depi. "Harmoni Sosial Dalam Tradisi Bakar Tongkang Di Rokan Hilir." *Nusantara; Journal for Southeast Asian Islamic Studies* 19, no. 2 (2023): 110. <https://doi.org/10.24014/nusantara.v19i2.28458>.
- Najmi, Hayatun. "Pendidikan Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9, no. 1 (2023): 17–25. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v9i1.2067>.